

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standar manusia yang “baik” berbeda antar masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafah yang menjadi keyakinannya. Perbedaan filsafat yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan. Bangsa Indonesia yang menganut falsafah Pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia Pancasila menjadi orientasi tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Bangsa Indonesia juga sangat menghargai perbedaan dan mencintai demokrasi yang terkandung dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang maknanya “berbeda tetapi satu.” Dari semboyan tersebut bangsa Indonesia juga sangat menjunjung tinggi hak-hak individu sebagai makhluk Tuhan yang tak bisa diabaikan oleh siapapun.

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal, informal maupun formal yang tujuannya tidak lain adalah untuk pengembangan diri individu, untuk menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan pra sekolah merupakan pendidikan anak usia dini haruslah memperhatikan tugas-tugas perkembangannya anak sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga mereka mampu mencapai tugas-tugas perkembangan selanjutnya secara optimal. Oleh karena itu, proses pembelajaran terhadap anak usia dini harus mendapatkan perhatian yang serius. Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

Kreativitas peserta didik merupakan proses melibatkan penemuan ide atau konsep baru, atau hubungan baru antara konsep atau ide yang sudah ada. Pentingnya kreativitas bagi anak usia dini adalah menumbuhkan kembangkan kecerdasan anak. Melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, anak pra sekolah akan memiliki ciri-ciri orang yang sangat kreatif, seperti rasa ingin tahu, ingin mencoba/eksplorasi, imajinatif, dan percaya diri. Kreatifitas anak dapat berkembang secara optimal perlu diusahakan suatu lingkungan yang kaya akan rangsangan, dengan menyediakan aneka ragam bahan/sarana dan kegiatan yang dapat merangsang semua alat inderanya.

Berpikir kreatif adalah ciri anak yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Ada empat sifat yang menjadi kemampuan berfikir kreatif, yaitu: (1) kelancaran adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan; (2) keluwesan yaitu kemampuan untuk

mengemukakan bermacam-macam pemecahan; (3) keaslian adalah kemampuan untuk mencetus gagasan dengan cara-cara yang asli; dan (4) penguraian adalah kemampuan untuk menguraikan suatu secara terperinci.

Guru mempunyai peran sangat penting dalam proses perkembangan peserta didik. Orang sering mengira bahwa tugas seorang guru hanyalah mengeja huruf dan menghitung angka namun pada praktiknya tidak sesederhana itu. Sebagai lapis kedua setelah keluarga dalam perannya mendidik anak, guru mempunyai peran besar dalam tumbuh kembang anak.

Guru adalah salah satu penentu keberhasilan dalam memberikan pembelajaran. Keberhasilan seorang anak dimasa depan sangat dipengaruhi oleh didikan seorang guru, selain didikan keluarga dan pengaruh lingkungannya. Tidak ada seorangpun tokoh di dunia ini yang berhasil tanpa peran serta seorang guru. Seorang anak tidak mungkin berhasil menjadi politikus handal, ilmuwan pintar, tentara yang gagah berani, dan sebagainya kecuali sebelumnya dia belajar banyak dari seorang guru.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan fasilitas yang mendukung/layak, agar dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa. Kemampuan profesional guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam mencapai perkembangan yang optimal. Karena itu seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pendidikan dan pengajaran serta tahap-tahap perkembangan anak didik, sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

PAUD Cendekia Muda di Kecamatan Gentuma Raya merupakan salah satu penyelenggara pendidikan anak usia dini. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang ada di PAUD Cendekia Muda adalah metode mencontoh/meniru, artinya anak-anak dalam mengerjakan tugas-tugas hanya mengikuti contoh dan menirukan apa yang diberikan oleh guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari 34 orang peserta didik hanya 3 orang yang memiliki inisiatif berkreasi ketika diberikan tugas oleh guru. Hal ini terlihat ketika mereka diminta untuk bernyanyi satu persatu di depan kelas, 3 peserta didik ini bernyanyi sambil menirukan gaya penyanyi yang sudah profesional sebagaimana yang pernah mereka saksikan. Sedangkan 23 orang lainnya bernyanyi dengan posisi hanya berdiri saja bahkan ada beberapa yang bernyanyi sambil menundukkan kepala. Fenomena ini mengindikasikan bahwa, sebagian peserta didik tidak memiliki kreativitas dalam melakukan apa yang diajarkan oleh guru. Mereka belum benar-benar memiliki kebebasan berekspresi sebagaimana tujuan pembelajaran bagi anak usia dini. Anak didik hanya terpaku pada instruksi yang diberikan oleh guru. Mereka hanya mengerjakan apa yang

diperintahkan atau dicontohkan oleh guru, sehingga kreativitas yang merupakan salah satu sasaran utama tujuan pembelajaran menjadi hal yang tidak dapat dicapai secara optimal.

Dari pernyataan di atas, maka peneliti memformulasikan judul penelitian “Peran pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak di PAUD Cendekia Muda Kecamatan Gentuma Raya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak di PAUD Cendekia Muda Kecamatan Gentuma Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauhmana peran pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak di PAUD Cendekia Muda Kecamatan Gentuma Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan atau sebagai kajian ilmiah khususnya yang berhubungan dengan peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Menjadi bahan acuan bagi guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk memahami peran mereka dalam mengembangkan kretaitifitas anak usia dini sehingga mampu menciptakan model-model pembelajaran yang efektif serta inovatif.